

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tujuan dari suatu bisnis tidaklah jauh untuk mencari laba dan keuntungan. Dalam mencapai keuntungan tersebut tentu sebuah bisnis harus melakukan suatu proses produksi yang panjang. Keberhasilan suatu *output* (keluaran) barang yang diproduksi salah satunya tidak lepas dari faktor produksi yang melibatkan orang atau perusahaan. Faktor produksi bisa dikatakan berjalan apabila persyaratan dapat terpenuhi. Persyaratan-persyaratan tersebut dimaksudkan yaitu dalam faktor produksi terdapat komponen-komponen yang mendukung. Komponen tersebut meliputi: faktor tanah, modal, tenaga kerja, dan *manajerial skill*.

Proses produksi sering diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dikerjakan untuk menciptakan atau menambah nilai guna dari barang atau jasa yang diikuti oleh penambahan manfaat, bentuk, waktu, tempat atas faktor-faktor produksi sehingga produksi tersebut memiliki kemampuan lebih tinggi dalam memenuhi kebutuhan pemakainya.²

Secara umum tujuan produksi dari sudut pandang perusahaan yaitu memperoleh keuntungan maksimal. Oleh karena itu, jalannya suatu proses produksi diperlukan persiapan matang dan manajemen yang cermat.

² Nanda Iriawan Ramadhan, “*Pengertian Produksi: Fungsi, Tujuan, Jenis, Tahapan, dan Faktornya*” dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-produksi/>, diakses pada tanggal 15 November 2021.

Analisis faktor-faktor produksi sangat penting dilakukan, bukan hanya pada usaha skala besar tetapi juga pada usaha skala kecil. Karena bidang usaha dengan skala kecil jika memperhatikan faktor produksi dengan tepat, dapat memiliki kontribusi yang sangat bagus terhadap perkembangan bisnis.

Faktor produksi secara umum dapat diartikan sebagai suatu barang atau proses yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan nilai jual dan guna pada produk atau jasa. faktor produksi adalah hal penting yang harus ada di dalam sebuah perusahaan. Jika tidak tersedia atau salah satunya saja tidak ada, maka bisa dipastikan produksi tidak akan berjalan.³

Bidang usaha dengan skala kecil memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satu bidang usaha tersebut yaitu bisnis peternakan. Dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi produksi secara cermat maka tingkat keberhasilan yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini mendorong pelaku usaha khususnya para pelaku usaha yang bergerak di peternakan berupaya meningkatkan produk ternaknya, baik dari aspek kualitas dan kuantitasnya dengan melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.

Usaha yang bergerak di bidang peternakan merupakan salah satu usaha yang tepat untuk dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksinya. Karena usaha ini langsung dilakukan mulai dari pembibitan sampai proses output atau panen yang tentu berhubungan dengan tanah, modal, serta tenaga kerja. Peternakan diartikan sebagai suatu usaha pembibitan atau budidaya peternakan dalam bentuk perusahaan atau

³ Gie, "Pengertian Faktor Produksi, Tujuan, dan Jenisnya dalam Pengembangan Bisnis" dalam <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-faktor-produksi-lengkap/>, diakses 15 November 2021.

peternakan rakyat, yang dilakukam secara teratur dan terus menerus pada suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial atau usaha sampingan untuk menghasilkan ternak bibit atau ternak potong, telur, susu, serta menggemukkan suatu jenis ternak termasuk mengumpulkan, mengedarkan dan memasarkan. Peternak merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sumber devisa negara, dan penyedia bahan pangan. Peranan penting peternak menyebabkan peternak menjadi sektor yang diminati pengusaha untuk dijadikan bisnis sumber penghasilan utama maupun sampingan. Usaha peternakan yang banyak diminati adalah peternakan ayam broiler karena memiliki permintaan yang tinggi.

Ayam broiler adalah jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging. Ayam broiler yang merupakan hasil perkawinan silang dan sistem berkelanjutan sehingga mutu genetiknya bisa dikatakan baik. Mutu genetik yang baik akan muncul secara maksimal apabila ayam tersebut diberi faktor lingkungan yang mendukung, misalnya pemilihan DOC (*day old chicks*) atau bibit yang berkualitas, sistem perkandangan yang baik, pakan yang memiliki kandungan protein dan gizi tinggi, serta perawatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Ayam broiler merupakan ternak yang paling ekonomis apabila dibandingkan dengan ternak hewan lain, kelebihan yang dimiliki adalah kecepatan pertumbuhan atau produksi daging yang relatif cepat dan singkat. Berbisnis ayam ras pedaging memerlukan waktu pemeliharaan yang cukup singkat yaitu memerlukan rentang waktu kurang lebih lima

minggu dengan konversi pakan yang relatif rendah, dipotong diusia muda, dan sudah menghasilkan daging berkualitas dengan serat lunak.⁴

Perkembangan bisnis peternakan ayam broiler di Provinsi Jawa timur khususnya Kabupaten Tulungagung bisa dikatakan meningkat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari terus meningkatnya produksi daging ayam dari tahun ke tahun di Kabupaten Tulungagung.

Tabel 1.1
Data produksi daging ayam ras pedaging (Broiler) / Kg di Provinsi Jawa timur.⁵

Tahun	Produksi Daging (Kg)
	Ayam Pedaging (Broiler)
2015	203.139.209
2016	219.833.235
2017	270.881.906
2018	348.820.173
2019	44.815.516

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Tabel 1.2
Data produksi daging ayam ras pedaging (Broiler) / Kg di kabupaten Tulungagung.⁶

Tahun	Produksi Daging (Kg)
	Ayam Pedaging (Broiler)
2015	4.629.600
2016	3.510.005

⁴ Muharlainen, *Ilmu Produksi Ternak Unggas*, (Malang: UB Press, 2017), Hal. 24.

⁵Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, dalam <http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/datastatistik/statistikproduksi>, diakses 22 Oktober 2020.

⁶ Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, dalam <http://disnak.jatimprov.go.id/web/data/datastatistik/statistikproduksi>, diakses 22 Oktober 2020.

2017	5.780.182
2018	10.052.845
2019	12.522.166

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa produksi daging ayam ras pedaging (broiler) di provinsi Jawa Timur dan khususnya Kabupaten Tulungagung setiap tahun terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun pada tahun 2016 produksi daging ayam di Kabupaten Tulungagung mengalami penurunan hampir 1 juta Kg, tetapi pada tahun-tahun berikutnya produksi daging ayam terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan sampai tahun 2019.

Meningkatnya jumlah peternak tersebut bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan permintaan pasar akan daging ayam cukup tinggi karena harga jual daging ayam cukup mudah untuk dijangkau berbagai kalangan baik dari kalangan ekonomi menengah kebawah sampai ekonomi menengah keatas. Selain karena permintaan daging ayam yang cukup tinggi meningkatnya jumlah peternak juga dikarenakan pangsa pasar yang cukup mudah. Para peternak tidak perlu bingung untuk menjual ayam ketika sudah memasuki masa panen, karena jumlah pengepul ayam baik pengepul skala kecil maupun pengepul skala besar sangat banyak. Dalam satu kecamatan memiliki minimal dua pengepul ayam dengan skala besar belum lagi ditambah pengepul-pengepul ayam skala kecil yang jumlahnya hampir merata disetiap desa-desa dalam satu kecamatan.

Bisnis peternakan ayam broiler memiliki beberapa faktor-faktor produksi yang harus diperhatikan oleh para peternak jika mereka menginginkan hasil panen yang maksimal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi meliputi faktor modal, faktor tenaga kerja, faktor tanah dan faktor manajerial skill. Keempat faktor tersebut haruslah dijalankan oleh peternak dengan sebaik-baiknya, karena jika faktor tersebut diabaikan maka hasil usaha yang telah dilakukan peternak akan menuai hasil yang kurang maksimal. Bisnis peternakan ayam broiler sangat memerlukan keterampilan dari peternak itu sendiri. Peternak berkewajiban untuk meningkatkan pendapatannya. Peternak haruslah memaksimalkan produksi dan mereka harus menekan biaya produksi serendah-rendahnya dengan memperhatikan kondisi pasar saat ini, sehingga para peternak dapat melakukan produksi yang efisien dan menguntungkan.

Usaha peternakan ayam ras pedaging (boiler) meskipun perkembangannya cukup pesat bukan berarti usaha tersebut berjalan tanpa masalah. Masalah yang kerap terjadi adalah pada ketidakstabilan harga jual ayam ketika masa panen. Ketidakstabilan harga tersebut membuat para peternak selalu khawatir ketika ayam sudah memasuki masa panen, para peternak khawatir usaha yang mereka jalankan akan rugi karena hasil yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan. Para peternak haruslah lihai dalam mengakali bagaimana cara mereka tetap mendapat keuntungan yang cukup meskipun harga jual dari ayam ras pedaging (broiler) tidak stabil.

Selain masalah harga jual ayam yang tidak stabil, masalah lain yang kerap hadapi para peternak adalah naik turunnya harga pakan. harga pakan yang kerap berubah-ubah yang cukup membuat para peternak bingung dan akhirnya banyak peternak yang menyiasati dengan cara mengurangi pakan utama dengan pakan lain yang harganya cukup murah. Dalam beberapa kondisi kenaikan harga pakan terkadang tidak sebanding dengan harga jual ayam. Terkadang harga pakan sedang tinggi-tingginya tetapi harga jual ayam sedang murah-murahannya, sehingga keuntungan dari para peternak cukup tipis dan terkadang hanya cukup untuk mengembalikan modal saja.

Meskipun harga ayam dan harga pakan kerap naik turun hal tersebut tidak menyurutkan para peternak untuk tetap melanjutkan usaha peternakan mereka, bahkan pertumbuhan jumlah peternak ayam ras broiler setiap tahunnya lumayan tinggi. Dari fenomena itu dapat dilihat bahwa para peternak sebenarnya telah mempunyai berbagai strategi dalam menjalankan usaha mereka, terutama dalam kegiatan produksi. Para peternakan terus melakukan inovasi dalam kegiatan produksi sehingga mereka tetap mendapatkan profit yang cukup baik meskipun dalam usaha ini banyak sekali resiko kerugian yang bisa saja mereka hadapi.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh peternak agar mereka tetap mendapatkan keuntungan yang cukup meskipun banyak masalah yang harus dihadapi para peternak. Dengan demikian maka peneliti mengambil judul **“Implementasi Faktor Produksi Dalam Memaksimalkan Profit Pendapatan Pada Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri (Studi**

Kasus Pada Peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas dan pemilihan judul penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja, dan *manajerial skill*) dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung?

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Supaya pembahasan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka penulis melakukan pembatasan masalah mengenai analisis faktor produksi dalam memaksimalkan *profit* pendapatan peternakan ayam broiler pada Alam Jaya Broiler yang berada di Desa Sukoharjo, Kec. Bandung, Kab. Tulungagung. Penelitian ini difokuskan pada peternakan Alam Jaya Broiler. Penelitian ini hanya membahas secara deskriptif mengenai faktor produksi dalam memaksimalkan *profit* pendapatan dari usaha peternakan ayam broiler.

Dari penjelasan identifikasi penelitian dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran faktor produksi tanah dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung?
2. Bagaimana peran faktor produksi modal dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung?
3. Bagaimana peran faktor produksi tenaga kerja dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung?
4. Bagaimana peran faktor produksi *manajerial skill* dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah :

1. Menganalisis peran faktor produksi tanah dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung.
2. Menganalisis peran faktor produksi modal dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung.

3. Menganalisis peran faktor produksi tenaga kerja dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung.
4. Menganalisis peran faktor produksi *manajerial skill* dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan ayam broiler pola mandiri di peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian yang sudah dilakukan penulis sebagai dasar pemikiran dalam upaya pengembangan ilmu teoritis disiplin, khususnya pada implementasi faktor produksi dalam memaksimalkan *profit* pendapatan pada peternakan pola mandiri ayam broiler.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi aktivis penelitian bagi mahasiswa dan dosen Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam untuk menganalisis dan melaksanakan implementasi faktor produksi dalam memaksimalkan *profit* pendapatan tersebut.

b. Bagi Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri

Sebagai bahan acuan dan informasi pada pengambilan keputusan mengenai implementasi faktor produksi dalam memaksimalkan *profit* pendapatan ayam broiler.

c. Bagi Peneliti

Bahan penelitian bisa menjadi sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang implementasi faktor produksi dalam memaksimalkan *profit* pendapatan ayam broiler pada peternakan pola mandiri.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa memberikan pandangan dan motivasi untuk pembaca, serta menjadikan sebagai referensi penelitian.

F. Penegasan Istilah

Dari uraian di atas terdapat beberapa istilah yang perlu diketahui untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor produksi

Sukirna dalam Muhyina Muin, faktor-faktor produksi merupakan benda-benda yang telah ada di alam atau dibuat manusia yang bisa dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa. sedangkan Rahardja dan Manurung dalam Muhyina Muin, menyatakan bahwa berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel.⁷

2. *Profit*

Menurut Supono "*Profit* adalah pusat pertanggung jawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisih antar

⁷ Muhyina Muin, "*Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Hasil Produksi Merica Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*", Jurnal Economic, Vol. 5 No. 1, Juni 2017, Hal. 205-206.

pendapatan dan biaya”.⁸ Sedangkan Kuwadi Abdul Halim dan Bambang supono, berpendapat bahwa “perhitungan laba dididapatkan dari selisih antara pendapatan dan semua biaya”. Hanafi juga juga menyatakan bahwa “*Profit* adalah ukuran total prestasi perusahaan yang dijelaskan sebagai berikut : laba = penjualan – biaya”.⁹

3. Ayam ras pedaging (broiler)

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras yang memiliki kelebihan pada bobot badannya yang banyak, memiliki bulu yang cantik dan indah dapat dijadikan hiasan. Ayam jenis ini memiliki pertumbuhan yang sangat cepat, serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak.¹⁰

4. Peternakan pola mandiri

Peternakan dengan sistem pola mandiri merupakan peternakan dengan prinsip menyediakan seluruh input produksi dengan modal sendiri serta bebas dalam memasarkan hasil produksi. Dalam artian peternakan pola mandiri semua proses mulai dari bibit sampai pemasaran dilakukan sendiri tanpa adanya keterikatan dengan pihak mitra.¹¹

⁸ Abdul Halim dan Bambang supono, *Akuntansi Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), Hal. 139.

⁹ Mahmud M. Hanafi. *Manajemen Keuangan Cetakan Ke 5* (Yogyakarta: BPFE, 2010), Hal. 32.

¹⁰ Muhammad Rasyaf, *Panduan Beternak Ayam Pedaging*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), Hal. 5-6.

¹¹ Harianto, dkk, “*Perbandingan Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Potong Pada Berbagai Pola Usaha Di Kabupaten Bengkulu Utara*”, *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 31 No. 2, 2019, Hal. 124.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun terkait rencana sistematika pembahasan dalam penelitian ini, akan dibagi dalam beberapa bagian bab sebagaimana berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui pustaka, yaitu :

1. Pengertian produksi
2. Pengertian faktor produksi
3. Usaha peternakan ayam ras pedaging (broiler)
4. Peternakan mandiri
5. Pengertian *Profit*

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukoharjo, Kec Bandung, Kab Tulungagung mengenai Analisis Faktor Produksi Dalam Meningkatkan *Profit* Pendapatan Pada Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri (Studi Kasus Pada peternakan Alam Jaya Broiler Desa Sukoharjo, Bandung, Tulungagung).

BAB V PENUTUP

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.